

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Ekspresi definisi tubuh badah manusia dalam kesenian terutama seni patung bisa berbeda menurut perubahan zaman. Karya-karya Mella mempunyai unsur-unsur patung hidup karena yang bisa dipastikan adalah dalam patung lunak Mella, terdiri dengan manusia bernyawa yang bisa didefinisikan sebagai patung hidup secara visual. Selain itu, dari metode berkarya metode itu juga bisa dikatakan "hidup" atau organik. Ini adalah karena cara berkarya Mella tidak linear tetapi lebih bermula dari sebuah ide dasar bercabang ke lain dan terus berkembang ke berbagai visual dan media berbasis bentuk patung yang tergantung terhadap konsep. Jadi, karya juga akan bisa "dipatung" seperti "hidup" dengan perubahan yang berbeda berdasar ide Mella. Kalau melihat dari konteks Mella, juga mempunyai kaitan yang erat dengan definisi patung hidup. Mella mulai dari eksplorasi tubuh badan sendiri dengan menghasilkan bayangan sampai penglibatan tubuh diri sendiri dalam *performance art* serta mulai berkarya yang berkaitan dengan identitas, budaya dan isu sosial yang juga bisa dikatakan sebagai isi tubuh. Dari eksplorasi tubuh ini secara langsung dalam penglibatan badan fisik sendiri (yang bisa dilihat sebagai patung) dan juga konsep yang berkaitan dengan isi kehidupan tubuh atau realitas yang "hidup"(sedang berlaku) dalam karya Mella.

Mella Jaarsma selalu mencoba menghubungkan dua hal dalam karya-karyanya, yaitu posisi dirinya dalam masyarakat (pengalaman pribadinya) dan realitas lingkungan masyarakat tempat Mella berada. Sebagai titik permulaan itu, Mella tertarik sama konteks bahan-bahan yang dia pilih untuk membuat patung, dari mana datangnya, bagaimana barang-barang itu "biasanya" digunakan, siapa yang terlibat dalam distribusi bahan-bahan itu. Banyak dari konteks bahan-bahan ini sama sekali tidak kelihatan dalam konteks minat Mella pada identitas dan penanda identitas, maupun prasangka, struktur sosial serta kode-kode dibalik citra yang mengidentifikasi. Seperti yang diyakini Mella, bahwa seniman harus membuat karya yang tidak sekadar indah secara visual, tapi harus mampu membuka pikiran orang / pemirsa.

Sebenarnya, di belakang setiap "kulit" ini membawa isi yang bisa dikemukakan dan sebaliknya. Jadi, karya Mella sebenarnya membangkitkan penasaran penonton untuk ingin tahu lagi dengan akses visual yang bisa penonton dapat dari pecahan definisi tubuh di bawah "kulit" tersebut. Secara tidak langsung, karya beliau juga menitikberatkan kerentanan dan ketidakstabilan tentang "kulit" yang individual pakai di mana memberi keterimaan dan perlindungan dari sosial.

*I do not look for symbols in order to make a meaningful work of art. I search for a phenomenological reality within images that can speak for themselves, a reality enriched with an intriguing variety of cultural experiences.*³⁰

Dari ungkapan Mella, simbol bukan motivasi beliau mencari dalam karya untuk membuat karya tersebut lebih bermakna, meskipun bahan tertentu yang Mella gunakan memang membawa metafora di belakang bahan tersebut. Tapi ini bukan fokus Mella, realitas fenomenologi di antara visual karya di mana karya membicarakan sendiri sebuah realitas yang bisa memperkaya dengan membangkitkan ketertarikan penonton dengan berbagai pengalaman budaya. Sebab itu, karya-karya Mella terlibat *performance art* yang berinteraksi dengan patung Mella. Pengaktifan (*Activation*) karya patung dengan aksi *performance art* adalah sebuah aksi kunci dalam karya Mella. Aksi ini adalah proses untuk menarik penonton lebih dekat ke karya lagi untuk menciptakan hubungan yang lebih akrab di antara karya dan penonton. Selain itu, dengan melakukan *performance art* yang menggunakan tubuh sebagai media yang langsung wujud di ruang yang sama dengan penonton memberi sensasi yang sebenarnya.

"Seni tidaklah mereproduksi sesuatu yang bisa dilihat secara langsung, sebaliknya, seni membuatnya menjadi terlihat...."³¹

Sebuah ungkapan indah dari seniman Paul Klee yang menjelaskan tentang perspektif seni yang berbeda. Awalnya kita menggunakan seni untuk merepresentasikan hal-hal yang bisa terlihat di atas bumi, hal-hal yang membuat kita senang memandangnya, atau kita harus memandangnya. Sekarang ini kita

³⁰ GRID, Interview Mella Jaarsma, (Cemeti Art House, Yogyakarta, 27 November 2003 - 5 January 2003), p.55

³¹ Felix Klee, *The Diary of Paul Klee*, (Berkeley: University of California Press, 1964), p53

menghadapi kenyataan bahwa dibalik hal-hal yang terlihat itu, ada ungkapan keyakinan bahwa dunia yang terlihat ini tidak lebih dari sebuah kasus yang terasing dalam kaitannya dengan alam semesta, dan bahwa ada banyak realitas laten lain.

*Through my work, I try to reject the question of origin and actually deconstruct identity by producing renewable identities, seeing identity as a transient invention...*³² Kutipan ini merupakan salah satu pernyataan dibahasakan oleh Mella. Penulis ingin mengambil penjelasan ini sebagai kesimpulan penelitian ini di mana dari penelitian ini. Kita coba tidak mempertanyakan lagi tentang persoalan kita berasal dari mana tetapi dari mana kita bisa dekontruksi persoalan tersebut dan menciptakan sesuatu penemuan baru untuk sementara dan berterus seperti penemuan identitas tubuh di karya Mella Jaarsma.

Penelitian ini berangkat dari studi karsus seniman kontemporer, Mella Jaarsma dan dibahasakan dari perspektif seni kontemporer untuk melihat eksplorasi tubuh sebagai konsep dalam penciptaan karya. Hal ini membuka perspektif kita dan semoga semua yang ketemu ini bisa diinspirasi dan berkembang untuk terus menemu sesuatu yang baru atau berbeda dan terus menerus berkreasi keindahan ini.

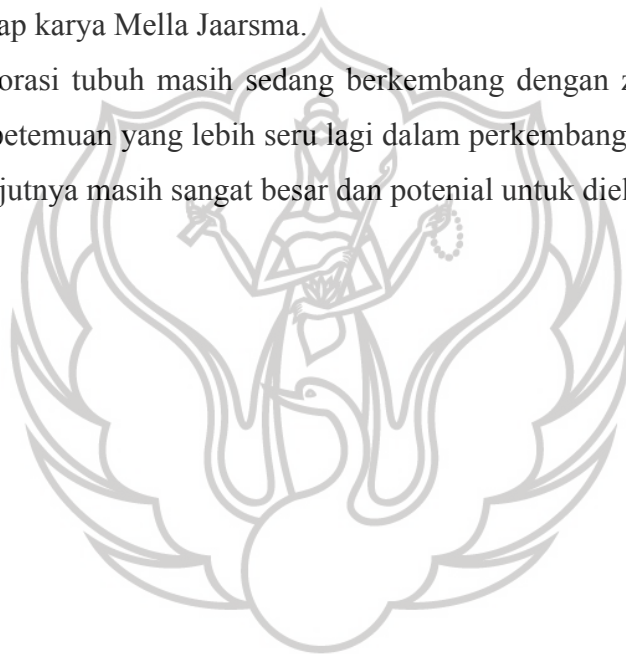
³² *GRID*, Interview Mella Jaarsma, (Cemeti Art House, Yogyakarta, 27 November 2003 - 5 January 2003), *loc.cit*, p. 55

B. Saran

Penelitian "Eksplorasi tubuh sebagai patung hidup pada karya-karya Mella Jaarsma" ini memiliki beberapa kelemahan. Pertama, topik mengenai eksplorasi tubuh dalam konteks seni kontemporer di Indonesia, merupakan suatu pembahasan yang masih berkembang. Minimnya literatur lokal tentang seni tubuh, membuat peneliti mengambil referensi dari Barat, yang mungkin tidak sepenuhnya akurat dengan latar belakang di Indonesia.

Kedua, terkait keterbatasan waktu yang penulis miliki, studi kasus yang dipilih dalam penelitian ini agak terbatas untuk mendalami isi-isi yang berada di belakang setiap karya Mella Jaarsma.

Eksplorasi tubuh masih sedang berkembang dengan zaman era dan akan mempunyai petemuan yang lebih seru lagi dalam perkembangannya. Peluang bagi peneliti selanjutnya masih sangat besar dan potensial untuk dielaborasi lebih lanjut.



DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Agung Hujatnikajennong, Adeline Ooi, Meta Knol, Eko Prawoto, *Mella Jaarsma, The Fitting Room*, Yogyakarta: Cahaya Timur, 2009
- Agung Hujatnikajennong, Adeline Ooi, *The Follower*, Yogyakarta: Cahaya Timur, 2006
- Bryan Turner, *Body and Society: Explorations in Social Theory*, New York: New York and Oxford: Basil Blackwell, 1948
- Erika Fischer-Lichte, *The Transformative Power of Performance*, Unite State of Amerika: Routledge, 2008
- Felix Klee, *The Diary of Paul Klee*, Berkeley: University of California Press, 1964
- Herbert George, *The Element of Sculpture*, New york: Phaiton Press Limited, 2014
- Hujatnikajennong, Agung, *Mella Jaarsma: The Fitting Room*, Indonesia, Yogyakarta: Cahaya Timur, Yogyakarta, 2009
- Jones, Amelia, *Body Art, Performing The Subject*, America: University of Minnesota Press, 1998
- John Dewey, *Art As Experience*, New York: Penguin Group Inc., 2005
- Jac Scott, *The Language of Mixed Media Sculpture*, British, England: The Crowood Press Ltd, 2014
- Laurie Schneider Adams, *The Methodologies of Art*, Boulder: Westview Press, 1996
- G.bautier, X. Barral i Altet, P. Bruneau, B. Ceysson, J-L. Daval, G. Duby, M. Fagiolo dell'Arco, S.Guillot de Suduiraut, R. Hohl, A. Le Normand-Romain, F. Meschede, A, Pingeot, b.Rose, F. Souchal, m. Torelli, *Sculpture, From Antiquity to The Middle Ages*, USA, Los Angelos: TASCHEN, 2010

G.bautier, X. Barral i Altet, P. Bruneau, B. Ceysson, J-L. Daval, G. Duby, M. Fagiolo dell'Arco, S.Guillot de Suduiraut, R. Hohl, A. Le Normand-Romain, F. Meschede, A, Pinget, b.Rose, F. Souchal, m. Torelli, *Sculpture, From The Renaissance to The Present Day*, USA, Los Angelos: TASCHEN, 2010

Ian Muruma & Avishai Margalit, *Occidentalism, The West in The Eyes of Their Enemies*, New York: The Penguin Press, 2004.

M Dwi Marianto, *Art & Levitation*, Yogyakarta: Pohon Cahaya, 2011

Michael Wilson, *How to Read Contemporary Art, Experiencing the Art of The 21st Century*, Italy: ABRAMS, 2013

Robertson, Jean & Craig, McDaniel, *Theme of Contemporary Art*, America: Oxford University Press, 2013

Roselee Goldberg, *PERFORMA, New Visual Art Performance*, New York: PERFORMA, 2005

Roselee Goldberg, *Performance Art, From Futurism to The Present*, United Kindom: Everbest Printing. Co.Ltd, 1979

Sally O'Reily, *The Body In Contemporary Art*, United kingdom: Thames & Hudson Ltd., 2009

Scott Kim, *TABOO*, New York: Eastwood Litho, Inc, 2005

Synnott, Anthony, *The Body Social*, New York: Grange Books, London, 1993

Smith, Terry, *Contemporary Art, World Currents*, British, London: Laurence King Publishing ltd., 2011

Tucker, William, *The Language of Sculpture*, London: Thames and Hudson Ltd, 1977

B. Pengkajian / Thesis

Uswatun Hasanah Kurnala Edi Peni Yulia, "Mella Jaarsma Dalam Dunia Seni Kontemporer Di Indonesia", Pengkajian S1 Program Studi Pendidikan Seni Rupa Jurusan Pendidikan Bahasa Dan Seni, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta, 2004

C. Katalog

Bolak Balik, JENDELA Visual Art Space, Esplanade Singapore, 21 April - 2 July 2017

Dog Walk, 20th Biennale of Sydney, Stephanie Rosenthal, Art Gallery of New South Wales, Australia, 18 Maret-05 Juni 2016

GRID, Cemeti Art House, Yogyakarta, 27 November 2003 - 5 January 2003

How Low Can You Go, Art jog 9 *Universal Influence*, Bambang 'Toko' Witjaksono, Jogja Nasional Museum, Yogyakarta, 3-31 Mei 2016

LARI, Embun Art Room, Medan, 12 - 26 November, 2015

Potong Waktu, Nadi Gallery, Jakarta, 27 March - 17 April, 2014

SUNSHOWER: Contemporary Art from Southeast Asia 1980 to Now, The National Art Center, Tokyo, Jepang, 5 July- 23 October, 2017

Truth Lies & Senses, Lawangwangi Creative Space, Bandung, 3 December - 6 January 2013

D. Makalah Ilmiah

Anusapati, "*Menimbang Kembali Patung Baru*", Makalah Ilmiah. Disajikan pada Disklusi Ilmiah dalam Pameran *Simpangan* di Serambi Salihara, 28 Juli 2012

E. Sumber Wawancara / Narasumber

Mella Jaarsma (57 th.), Seniman Kontemporer, wawancara 03-10-2017, 10-12-2017, Yogyakarta.

Mayasari, Linda (38 th.), Pegawai Artspace, Cemeti Art Institut, wawancara 11-10-2017, Yogyakarta.

Suryodarmo, Melati (48 th.), Seniman Kontemporer, wawancara 09-11-2017, Jakarta

F. Website

www.en.wikipedia.org/wiki/Sculpture#History_of_sculpture(diakses penulis pada tanggal 3 September 2017, jam 21.00WIB)

www.senirupablog.wordpress.com/category/seni-patung/ (diakses penulis pada tanggal 20 Oktober 2017, jam 23.45 WIB)

www.archive.ivaonline.org/files/uploads/texts/The%20Beautiful,%20The%20Worse,%20and%20the%20Ugly%20%20A%20Fragment%20of%20Indonesia%20Intellectual%20History.pdf (diakses penulis pada tanggal 19 Desember 2017, jam 03:45 WIB)

www.sculpture.org/documents/curriculum/meet.shtml (diakses penulis pada tanggal 20 Desember 2017, jam 05:39 WIB)

www.peteandkaldor.wordpress.com/about/gilbert-george/ (diakses penulis pada tanggal 25 Desember 2017, jam 04:20 WIB)